

ANALISIS PELAKSANAAN KURIKULUM DIPLOMA III TEKNIKA DI POLITEKNIK PELAYARAN SURABAYA

Oleh:
Antonius Edy Kristiyono¹, Wiratno²

¹Jurusan Elektro Pelayaran, Politeknik Pelayaran Surabaya

²Jurusan Teknik, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang

Email : antonius.edy@poltekel-sby.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan dosen mata kuliah diploma III Teknik dilihat dari segi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Subyek penelitian adalah dosen mata kuliah diploma III teknik.. Pengumpulan data menggunakan multi-metode yaitu angket, wawancara, dan dokumentasi. Uji validitas instrumen dilakukan melalui penilaian para ahli (Judgement Expert). Data disajikan berdasarkan kesimpulan dari data hasil ketiga metode dan diinterpretasikan sesuai dengan kriteria indikator yang diukur.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1). Penerapan kurikulum diploma III teknik pada pembelajaran produktif teknik dapat diketahui melalui masing-masing variabel, yaitu kesiapan dosen termasuk dalam kategori kurang baik, perencanaan pembelajaran dalam kategori kurang baik, pelaksanaan pembelajaran dalam kategori baik, dan penilaian hasil belajar dalam kategori kurang baik. (2). Tidak ada perbedaan signifikan dalam pelaksanaan kurikulum di Poltekel Surabaya dengan taraf signifikansi 5 %. Hal ini didasarkan pada hasil analisis paired sample t test yaitu harga t untuk indikator siswa sebesar 88,538 dan untuk indikator guru sebesar 103,32. (3). Usaha yang dilakukan dosen untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam penerapan kurikulum diploma III Teknik yaitu dengan menggunakan metode mengajar variatif, dosen membuat modul dan menambah refrensi bahan ajar, memperbaiki dan menambah sarana prasarana yang memadai.

Kata kunci : kesiapan, implementasi, Kurikulum diploma III teknik

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk pembinaan kepribadian dan kemajuan manusia baik jasmani maupun rohani. Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Hasil pendidikan dianggap tinggi mutunya apabila kemampuannya baik dalam lembaga

pendidikan maupun dalam masyarakat.

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi kehidupan suatu bangsa yang harus dipenuhi. Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan merupakan pondasi penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang berprestasi. Dalam kehidupan

berbangsa dan bernegara pendidikan dibutuhkan untuk meningkatkan SDM di suatu Negara, karena semakin baik SDM yang dimiliki suatu Negara maka semakin maju Negara tersebut.

Kondisi bangsa di masa datang, sangat dipengaruhi oleh pola berfikir masyarakatnya yang terbentuk melalui suatu proses pendidikan. Proses pendidikan yang terarah akan membawa bangsa ini menuju peradaban yang lebih baik. Sebaliknya proses pendidikan yang tidak terarah, hanya akan menyita waktu, tenaga, serta dana tanpa ada hasil. Maka dibutuhkan usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di Negara Republik Indonesia ini. Suksestidaknya pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang penting adalah kurikulum.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19, menjelaskan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Politeknik Pelayaran Surabaya sejak tahun 2013 telah menyelenggarakan pendidikan diploma III teknik. Setelah berjalan selama 5 tahun, adalah menjadi keharusan untuk melaksanakan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum, hal ini dimaksudkan agar bisa melakukan perbaikan terhadap kualitas pembelajaran agar menghasilkan lulusan yang kompeten dan mampu bersaing di dunia kerja.

Dengan memperhatikan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah maka permasalahan dalam

penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana kesiapan dosen mata kuliah diploma III teknik dalam mengimplementasikan kurikulum diploma III teknik dilihat dari perencanaan proses pembelajaran ?, (2) Bagaimana kesiapan dosen mata kuliah diploma III teknik dalam mengimplementasikan kurikulum program diploma III teknik dilihat dari pelaksanaan proses pembelajaran?, (3) Bagaimana kesiapan dosen mata kuliah diploma III teknik dalam mengimplementasikan kurikulum program diploma III teknik dilihat dari penilaian hasil pembelajaran?. Sesuai dengan permasalahan yang ada tujuan yang ingin dicapai dari dilakukannya penelitian ini adalah: (1) Mengetahui kesiapan dosen mata kuliah diploma III teknik dalam mengimplementasikan kurikulum diploma III teknik dilihat dari perencanaan proses pembelajaran. (2) Mengetahui kesiapan dosen mata kuliah diploma III teknik dalam mengimplementasikan kurikulum program diploma III teknik dilihat dari pelaksanaan proses pembelajaran. (3) Mengetahui kesiapan dosen mata kuliah diploma III teknik dalam mengimplementasikan kurikulum program diploma III teknik dilihat dari penilaian hasil pembelajaran.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Kurikulum

Definisi tentang kurikulum yang dikemukakan orang bermacam-macam, dan antara satu definisi dengan definisi lain tidak sama. Kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar-mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah beserta staf pengajarnya (S. Nasution, 1989:5).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19, menjelaskan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Winarno Surahmad dalam Burhan Nurgiyantoro (1985: 6), kurikulum didefinisikan sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu.

Fungsi Kurikulum

Di samping memiliki peranan kurikulum juga mengemban berbagai fungsi tertentu. Alexander Inglis, dalam bukunya *Principle of Secondary Education* (1918) dalam Oemar Hamalik (2007: 13), mengatakan bahwa kurikulum berfungsi sebagai fungsi penyesuaian, fungsi pengintegrasian, fungsi diferensiasi, fungsi persiapan, fungsi pemilihan, dan fungsi diagnostik.

Komponen Kurikulum

Kurikulum mempunyai komponen-komponen atau bagian-bagian tertentu yang saling mendukung dan membentuk satu kesatuan yang tak terpisahkan. Menurut Winarno Surahmad dalam Burhan Nurgiyantoro (1985: 9), kurikulum sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan akan direncanakan mempunyai komponen-komponen pokok tujuan, isi, organisasi, dan strategi.

Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang

kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum (Rusman, 2008: 3).

Kemampuan Dosen dalam Implementasi Kurikulum

Menurut Rusman, (2008: 75-77), kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki guru untuk mengimplementasikan kurikulum adalah sebagai berikut. Pemahaman esensi dari tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam kurikulum. Kemampuan untuk menjabarkan tujuan-tujuan kurikulum tersebut menjadi tujuan yang lebih spesifik. Kemampuan untuk menerjemahkan tujuan khusus kepada kegiatan pembelajaran.

Sedangkan kendala yang harus dihadapi dalam implementasi kurikulum ini adalah terutama berkenaan dengan:

pertama, masih lemahnya diagnosis kebutuhan baik pada skala makro maupun mikro sehingga implementasi kurikulum sering tidak sesuai dengan yang diharapkan; kedua, perumusan kompetensi pada tahapan mikro sering dikacaukan dengan tujuan instruksional yang dikembangkan; ketiga, pemilihan pengalaman belajar yang dikembangkan; dan keempat, evaluasi masih sering tidak sesuai dengan tujuan instruksional yang dikembangkan.

Untuk mengantisipasi kendala yang dihadapi, maka perlu diupayakan hal-hal sebagai berikut. Pertama, dalam mendiagnosis kebutuhan seyogianya masyarakat, baik dewan sekolah maupun komite sekolah, dilibatkan sejak awal. Kedua, dalam implementasi kurikulum guru mempunyai kewenangan penuh dalam menerapkan strategi pembelajaran dan materi/bahan ajar.

METODOLOGI

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini mamaparkan semua fenomena yang terjadi dalam setting penelitian. Alasan dipilihnya pendekatan ini, karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat, Sukardi (2007 : 157), dengan menggunakan metode yang ada seperti observasi, dokumentasi dan angket untuk menggali informasi tentang pelaksanaan Kurikulum Diploma III Teknika di Diploma III teknik poltekel surabaya, kendala-kendala yang dihadapi serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.

Hasil penelitian difokuskan untuk mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti yaitu kesiapan dosen mata kuliah diploma III teknik Politeknik Pelayaran Surabaya.

Peneliti mengambil objek penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan yaitu Diploma III teknik poltekel surabaya. Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru pembimbing di Diploma III teknik poltekel surabaya adalah sekolah yang sudah melaksanakan Kurikulum Diploma III Teknika. Fokus kegiatan penelitian pada kegiatan pembelajaran di Diploma III Teknika. Untuk pelaksanaan dilakukan pada bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2013.

Menurut Sugiyono (1999 : 55) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya akan ditarik kesimpulan, sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Populasi

Populasi adalah populasi yang menjadi sasaran kebelakukan kesimpulan penelitian kita, Nana Syaodih (2013:250). Menurut Sugiyono (2003:91) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini meliputi Taruna Teknika dan dosen mata kuliah Diploma III teknik semua jurusan di Diploma III teknik poltekel surabaya.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Sugiyono (2003:91). Untuk menentukan jumlah sampel, digunakan tabel Krecjie dengan tingkat kesalahan 5% dan taraf kepercayaan 95%. Dengan jumlah populasi sebesar 384 Taruna akan ditemukan jumlah sampel sebanyak 182 Taruna. Jadi ukuran sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah 182 Taruna. Sampel untuk dosen, dan jumlah dosennya 98 orang yang diambil 78 orang.

Teknik Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, Sugiyono (2007 : 81). Menurut Sukardi (2003 : 58) ada beberapa

cara teknik sampling antar lain : 1). Teknik acak (random sampling), 2). Teknik startifikasi (Startified sampling), 3). Teknik klaster (Cluster sampling), 4). Teknik sistematik (Sistematic sampling), Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara Proportional Random Sampling. Artinya sampel diambil secara acak dengan memperhatikan proporsi atau jumlah siswa dalam setiap kelasnya, karena jumlah siswa dalam setiap kelasnya sama. Untuk taruna teknika jumlah populasinya 32 taruna, maka jumlah sampelnya adalah $(32/384) \times 182 = 15,16$ Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas sama dengan konsistensi, keajekan. Suatu instrumen dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur, Sukardi (2007:127). Artinya bila dilakukan tes, mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan tes kembali. Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas instrumen digunakan rumus Alpha Cronbach.

$$R_{\alpha} = \left[\frac{K}{K - 1} \right] \left[1 - \frac{\sum \alpha b^2}{\alpha t^2} \right]$$

Keterangan :

- R_{α} = reliabilitas total
- K = banyak butir pertanyaan
- $\sum \alpha b^2$ = jumlah varians butir
- αt^2 = variasi total

Menurut Anas Sudijono (2006:209) dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien reliabilitas tes (r_{11}) pada umumnya menggunakan patokan apabila r_{11} lebih besar atau sama dengan 0,70 berarti instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi, dan apabila

r_{11} kurang dari 0,70 maka instrumen belum reliabel. Hasil perhitungan reliabilitas instrumen menggunakan program komputer SPSS version 13.0 for Windows, diperoleh r_{11} sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Coba Instrumen

| No | Instrumen | R_{11} | Keterangan |
|----|--------------------------|----------|-----------------|
| 1. | Kesiapan Guru | 0,287 | Reliabel rendah |
| 2. | Perencanaan Pembelajaran | 0,260 | Reliabel rendah |
| 3. | Pelaksanaan Pembelajaran | 0,286 | Reliabel rendah |
| 4. | Penilaian Pembelajaran | -0,516 | Reliabel rendah |

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial. Analisis deskriptif merupakan analisis yang berfungsi untuk mendeskripsikan data atau menggambarkan data yang ada guna memperoleh informasi dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti. Analisis inferensial merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis data yang berasal dari sampel, dan hasilnya akan digeneralisasikan untuk populasi di mana sampel diambil.

Dalam penelitian ini, data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan dua macam teknik analisis yaitu deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif yaitu dengan penyajian data melalui tabel, diagram dan perhitungan statistik deskriptif yang mencakup rata-rata/mean (M), median (Md), modus (Mo), standar deviasi (SD), varian, skewness, skor tertinggi, skor terendah. Penelitian ini menggunakan analisis inferensial yaitu mencari korelasi empat variable menggunakan teknik deskriptif inferensial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data yang disajikan meliputi nilai rerata (Mean), simpangan baku (SD), tabel distribusi frekuensi, histogram, data tabel distribusi frekuensi kategori pada tiap-tiap variabel. Pengambilan data tersebut dilakukan di Diploma 3 teknik poltekel Surabaya. Kemudian data tersebut dikelompokkan berdasarkan kelompok variabel dan dianalisis dengan bantuan komputer program SPSS release 16.0 dengan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif sesuai dengan penjabaran pada Bab III.

Penerapan Kurikulum Diploma III Teknika di poltekel surabaya.

Data instrumen penerapan Kurikulum Diploma III Teknika diperoleh dari taruna diploma III teknik dan dosen teknik. Instrumen penerapan Kurikulum Diploma III Teknika pada pembelajaran kejuruan terdiri dari beberapa indikator yaitu kesiapan guru, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran. Data indikator kesiapan dosen dan perencanaan pembelajaran diperoleh dari dosen mata kuliah jurusan teknik.

Kemudian untuk data pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran diperoleh dari taruna teknik diploma 3 pada masing-masing jurusan. Jumlah seluruh butir pertanyaan untuk instrumen penerapan Kurikulum Diploma III Teknika pada pembelajaran teknik adalah 64 butir. Untuk mengetahui lebih jelas hasil penelitian penerapan Kurikulum Diploma III Teknika pada pembelajaran matakuliah teknik di Diploma III teknik poltekel Surabaya.

Dari hasil perhitungan di atas didapatkan

nilai median 36, rerata (M) 35,79, modus (Mo) 37, Skewness -0,38 dan simpangan baku 2,34. Selanjutnya untuk melihat kategori penerapan Kurikulum Diploma 3 Teknik Poltekel Surabaya pada pembelajaran produktif Teknik di indikator kesiapan guru didasarkan pada harga rerata (M) dan modus (Mo). Setelah dianalisis ditemukan bahwa harga modus (Mo) lebih besar atau berada di atas harga rerata (M) sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan Kurikulum Diploma III Teknik Poltekel Surabaya pada pembelajaran produktif Teknik di indikator kesiapan guru dalam kategori baik.

Penerapan kurikulum Diploma III Teknika pada Indikator Perencanaan Pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian melalui instrumen penerapan Kurikulum Diploma 3 Teknik Poltekel Surabaya pada pembelajaran produktif Teknik, data yang diperoleh dari responden mempunyai nilai minimum 69 dan nilai maksimum 80 dengan range 11 dan median 70.00. Hasil perhitungan statistik diperoleh harga rerata (M) 73.75, modus (Mo) 72, Skewness 0.422 dan simpangan baku 2,88. Selanjutnya untuk melihat kategori penerapan Kurikulum Diploma 3 Teknik Poltekel Surabaya pada pembelajaran produktif Teknik di indikator perencanaan pembelajaran didasarkan pada harga rerata (M) dan modus (Mo). Setelah dianalisis ditemukan bahwa harga modus (Mo) lebih kecil atau berada di bawah harga rerata (M) sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan Kurikulum Diploma III Teknik Poltekel Surabaya pada pembelajaran produktif Teknik di indikator perencanaan pembelajaran dalam kategori kurang baik sehingga perlu ditingkatkan lagi.

Penerapan kurikulum Diploma III Teknik pada Indikator Pelaksanaan Pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian melalui instrumen penerapan Kurikulum Diploma III Teknik Polteknik Surabaya pada pembelajaran produktif Teknik, data yang diperoleh dari responden mempunyai nilai minimum 55 dan nilai maksimum 73 dengan range 18 dan median 65. Hasil perhitungan statistik diperoleh harga rerata (M) 64.75, modus (Mo) 65, Skewness -0.199 dan simpangan baku 3.63. sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan Kurikulum Diploma III Teknik Polteknik Surabaya pada pembelajaran produktif Teknik di indikator pelaksanaan pembelajaran dalam kategori baik.

Penerapan kurikulum Diploma III Teknik pada Indikator Hasil Belajar.

Berdasarkan hasil penelitian melalui instrumen penerapan Kurikulum Diploma III Teknik Polteknik Surabaya pada pembelajaran produktif Teknik, data yang diperoleh dari responden mempunyai nilai minimum 37 dan nilai maksimum 42 dengan range 5 dan median 40.00. Hasil perhitungan statistik diperoleh harga rerata (M) 40.03, modus (Mo) 40, Skewness -0.192 dan simpangan baku 1.48. Setelah dianalisis ditemukan bahwa harga modus (Mo) lebih kecil atau berada di bawah harga rerata (M) sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan Kurikulum Diploma III Teknik Polteknik Surabaya pada pembelajaran produktif Teknik di indikator penilaian hasil belajar dalam kategori kurang baik sehingga perlu ditingkatkan lagi.

Pengujian Persyaratan Analisis

Uji normalitas untuk data pelaksanaan Kurikulum Diploma III Teknik Polteknik Surabaya pada variabel kesiapan guru didapatkan harga signifikansi sebesar 0,287, pada variabel perencanaan pembelajaran didapatkan harga signifikansi sebesar 0,260, pada variabel pelaksanaan pembelajaran didapatkan harga signifikansi sebesar 0,286 dan pada variabel penilaian hasil belajar didapatkan harga signifikansi sebesar -0,516. Pada penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5 %. Karena nilai tersebut lebih dari 0,05 maka data pelaksanaan Kurikulum Diploma III Teknik Polteknik Surabaya berdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis

1. Indikator Dosen

Untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian ini menggunakan uji paired sample t-tets. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.00 for Windows diperoleh harga t hitung sebesar 3,711. Nilai sig untuk kesalahan 5% sebesar 0.000 maka $H_0: \mu_1 - \mu_2 = 0$, maka hipotesis nol (H_0) diterima. Jadi tidak terdapat perbedaan dalam pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar pada taruna di Diploma III Teknik Polteknik Surabaya.

Penerapan Kurikulum Diploma III Teknik Polteknik Surabaya pada pembelajaran produktif Teknik

Penerapan pembelajaran produktif teknik Kurikulum Diploma III Teknik Polteknik Surabaya pada terdiri dari beberapa indikator yaitu kesiapan dosen, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran

dan penilaian pembelajaran. Kesiapan dosen adalah kemampuan yang dimiliki dosen sebelum melaksanakan Kurikulum Diploma III Teknika. dosen dalam pendidikan bertugas mengajar dan mendidik tarunanya. dosen harus mengetahui apa dan bagaimana melaksanakan kegiatan pembelajaran efektif dan efisien. Dosen yang siap melaksanakan Kurikulum Diploma III Teknika ditandai dengan adanya kemampuan : (1) menguasai landasan kurikulum; (2) memahami kompetensi yang akan dicapai taruna; (3) menguasai materi pokok; (4) menguasai strategi pembelajaran; (5) menguasai sistem penilaian; (6) menguasai aspek bimbingan konseling, administrasi dan penelitian.

Penilaian hasil pembelajaran adalah salah satu kegiatan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Dalam proses penilaian mencakup pengumpulan bukti untuk menunjukkan perencanaan belajar siswa. Dengan penilaian dapat diketahui tingkat kemampuan siswa, diketahui perkembangan siswa, diketahui kesulitan belajar siswa dan diketahui belajar siswa sehingga guru terdorong untuk mengajar lebih baik.

Untuk mengetahui lebih jelas hasil penelitian penerapan Kurikulum Diploma 3 Teknika Polteknik Surabaya pada pembelajaran produktif Teknika dapat diketahui melalui masing-masing variable yaitu kesiapan guru, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar. Analisa data dalam upaya menggambarkan penerapan Kurikulum Diploma III Teknika Polteknik Surabaya pada pembelajaran produktif Teknika seperti pada tabel 2 sampai 10 dan gambar 1 sampai gambar 4 menunjukkan bahwa :

a. Penerapan Kurikulum Diploma III Teknika Polteknik Surabaya Pada Variabel Kesiapan Dosen

Penelitian pada Kesiapan dosen ditemukan bahwa penerapan kurikulum diploma III teknik pada pembelajaran produktif teknik telah dilakukan dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari skor rata-rata yang didapat. Dengan dibuktikan bahwa guru dalam memahami dan menguasai silabus, standar kompetensi, kompetensi dasar, menganalisis materi yang ada dalam mata pelajaran produktif teknik.

b. Penerapan Kurikulum Diploma III Teknika Polteknik Surabaya Pada Variabel Perencanaan

Pembelajaran Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada variable perencanaan pembelajaran ditemukan bahwa penerapan Kurikulum Diploma III Teknika Polteknik Surabaya pada pembelajaran produktif Teknika telah dilakukan dengan kurang baik Hal ini dapat diketahui dari skor rata-rata yang didapat. Terbukti dengan guru kurang memahami dan menguasai silabus, standar kompetensi, kompetensi dasar yang ada dalam mata pelajaran produktif kejuruan. Dalam perencanaan pembelajaran guru tidak membuat modul.

c. Penerapan Kurikulum Diploma III Teknika Polteknik Surabaya Pada Variabel Pelaksanaan Pembelajaran

Penelitian pada variable pelaksanaan pembelajaran bahwa penerapan Kurikulum Diploma III Teknika Polteknik Surabaya pada pembelajaran produktif Teknika

telah dilakukan dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari skor rata-rata yang didapat. Hasil penelitian tersebut dibuktikan dengan dosen telah memahami dan menguasai silabus, standar kompetensi, kompetensi dasar yang ada dalam mata pelajaran produktif kejuruan. Perencanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh dosen yaitu pembuatan silabus, pembuatan program-program pembelajaran meliputi program semester, program tahunan, program harian dan modul juga telah dibuat sendiri. Pelaksanaan yang dilakukan oleh guru yaitu melaksanakan jadwal pelajaran dengan tepat, materi yang disampaikan berurutan, menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, pemberian pengalaman kepada siswa dan interaksi guru dengan siswa tidak canggung. Kegiatan pembelajaran di lab juga efektif yaitu satu unit komputer untuk satu anak. Penilaian hasil pembelajaran yang diberikan kepada taruna berupa pertanyaan lisan sering diberikan, ulangan harian dilakukan setelah materi selesai diajarkan, dan tugas-tugas yang diberikan kepada taruna baik individu maupun kelompok. Kemudian bentuk instrumen yang sering dibuat adalah tes perbuatan, sedangkan tes-tes lainnya bersifat kondisional.

d. Penerapan Kurikulum Diploma III Teknik Polteknik Surabaya Pada Variabel Penilaian Hasil Belajar

Dalam penelitian pada variable penilaian hasil belajar ditemukan bahwa penerapan Kurikulum Diploma

III Teknik Polteknik Surabaya pada pembelajaran produktif Teknik telah dilakukan dengan kurang baik. Hal ini dapat diketahui dari skor rata-rata yang didapat. Terbukti bahwa taruna tidak memahami tugas-tugas yang diberikan dari dosen, kurang memahami tugas kelompok ataupun tugas individu yang ada dalam mata kuliah teknik. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen kurang efektif yaitu interaksi taruna dan dosen kurang harmonis.

1. Usaha Yang Dilakukan Guru Untuk Mengatasi Hambatan-Hambatan Dalam Penerapan Kurikulum Diploma III Teknik Polteknik Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada tabel 12 diatas, dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan Kurikulum Diploma III Teknik Polteknik Surabaya pada pembelajaran produktif Teknik adalah :

- a. Dari kategori proses belajar mengajar, diketahui bahwa pembelajaran di Polteknik Surabaya menggunakan sistem blok. Dalam sistem blok tersebut terjadi pergantian blok yang tidak seimbang antara blok pembelajaran teori dan blok pembelajaran praktik. Sehingga dalam pembelajaran di Polteknik Surabaya khususnya matakuliah teknik menjadi terganggu karena sering terjadi perubahan jadwal yang tidak menentu. Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen matakuliah teknik usaha yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut

- yaitu dengan menggunakan metode mengajar yang variatif dan harus bisa menyesuaikan blok yang ada.
- b. Sumber belajar dan media belajar seperti buku panduan, modul, dan buku pegangan taruna belum ada. Perpustakaan poltekel kurang mengimbangi perkembangan teknologi informasi. Buku pegangan bagi taruna sangat dibutuhkan untuk mempelajari pelajaran. Tersedianya buku pegangan bagi taruna sangat membantu dalam kelancaran proses belajar mengajar di kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran produktif kejuruan usaha yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu guru harus diwajibkan membuat modul atau referensi di luar sekolah dan pihak sekolah secara bertahap memperbaiki dan menambah fasilitas yang dibutuhkan dalam mata pelajaran produktif kejuruan seperti penambahan jumlah komputer, buku tentang teknologi informasi, memperbaiki jaringan internet, dan memberikan pelatihan atau seminar tentang teknologi informasi baik kepada dosen maupun taruna.
 - c. Kondisi ruangan Lab kelas yang digunakan dalam matakuliah teknik tidak ber AC menyebabkan taruna terganggu konsentrasinya dalam mengikuti pelajaran karena kepanasan. Kondisi ruang kelas yang baik adalah ruangan yang mempunyai kondisi fisik pencahayaan yang cukup, suhu udara sesuai dengan karakter taruna, udara yang segar,

pertukaran udara yang baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen teknik usaha yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu ruangan kelas yang digunakan dalam matakuliah teknik harus sesuai standar pada umumnya ruangan praktek dengan memberikan pendingin ruangan supaya fasilitas komputer dapat terpelihara dengan baik dan proses belajar mengajar menjadi lebih nyaman.

SIMPULAN DAN SARAN

simpulan

Berdasarkan hasil analisis data secara keseluruhan sebagaimana diuraikan di muka, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian penerapan Kurikulum Diploma III Teknika Poltekel Surabaya sudah berjalan dengan baik dengan hasil sebagai berikut : (1) Penerapan KTSP pada variabel kesiapan guru termasuk dalam kategori baik, (2) Penerapan Kurikulum Diploma III Teknika Poltekel Surabaya pada variabel perencanaan pembelajaran termasuk dalam kategori kurang baik, (3) Penerapan Kurikulum Diploma III Teknika Poltekel Surabaya pada variabel pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam kategori baik, dan (4) Penerapan Kurikulum Diploma III Teknika Poltekel Surabaya pada variabel penilaian hasil belajar termasuk dalam kategori kurang baik.
2. Dalam implementasi kurikulum terdiri empat variabel yaitu kesiapan dosen, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian

hasil belajar. Tidak ada perbedaan signifikan dalam pelaksanaan kurikulum di Poltekel Surabaya dengan taraf signifikansi 5 %. Hal ini didasarkan pada hasil analisis paired sample t test yaitu harga untuk indikator taruna sebesar 6,403 dan untuk indikator dosen sebesar 3,711.

3. Usaha yang dilakukan dosen untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam penerapan Kurikulum Diploma III Teknik Poltekel Surabaya antara lain sumber belajar dan media belajar seperti buku panduan, modul, dan buku pegangan taruna belum ada. Perpustakaan kurang mengimbangi perkembangan teknologi informasi. Fasilitas jaringan internet yang masih lambat dan sarana prasarana komputer yang digunakan untuk praktik perakitan dan pemrograman komputer masih sangat kurang. Hal ini akan menyebabkan kelancaran proses belajar mengajar mata pelajaran produktif kejuruan menjadi terhambat. Usaha yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu dosen harus diwajibkan membuat modul atau referensi di luar sekolah dan pihak sekolah secara bertahap memperbaiki dan menambah fasilitas yang dibutuhkan dalam mata pelajaran produktif kejuruan seperti penambahan jumlah komputer, buku tentang teknologi informasi, memperbaiki jaringan internet, dan memberikan pelatihan atau seminar tentang teknologi informasi baik kepada dosen maupun taruna.

Kondisi Laboratorium yang digunakan dalam mata pelajaran produktif kejuruan panas, menyebabkan taruna menjadi terganggu konsentrasinya dalam mengikuti pelajaran. Usaha yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu ruangan Laboratorium yang digunakan dalam mata pelajaran produktif kejuruan harus sesuai standar pada umumnya ruangan komputer dengan memberikan pendingin ruangan supaya fasilitas komputer dapat terpelihara dengan baik dan proses belajar mengajar menjadi lebih nyaman.

Saran

Sesuai dengan kesimpulan hasil penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran guna melengkapi keberhasilan dalam meningkatkan pembelajaran produktif di Diploma III Teknik Poltekel Surabaya dan dunia pendidikan pada umumnya.

1. Perencanaan pembelajaran, khususnya rencana program pembelajaran perlu dibuat secara lengkap sehingga strategi, metode, maupun materi yang akan disampaikan dapat dipersiapkan lebih baik.
2. Dosen perlu mendiagnosis dan mengukur kemampuan setiap taruna secara heterogen sehingga materi yang disampaikan dapat diserap dengan baik. Dengan kata lain kompetensi yang dimiliki taruna harus lebih utama dibandingkan hanya mengejar pencapaian materi belaka.
3. Kendala pelaksanaan pembelajaran produktif Diploma III Teknik Poltekel Surabaya. Dosen perlu

memikirkan prosedur tetap praktik taruna sehingga segala aturan, tata tertib, maupun jadwal praktik siswa dapat berjalan secara teratur. Dengan keteraturan ini, pembelajaran yang dilakukan akan lebih efektif. Apalagi jika didukung kualitas dosen yang latar belakang pendidikannya sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Nurgiyantoro. (2008). Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum. Yogyakarta: BPFE
- Jonathan Sarwono. (2006). Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Jonker, Pennink, dan Sari Wahyuni. (2011). Metodologi Penelitian Manajemen. Jakarta: Salemba Empat
- E. Mulyasa. 2007. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- E. Mulyasa. 2006. Menjadi guru profesional, menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Oemar Hamalik. 2013. Kurikulum dan pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Nana Syaodih. S. 2009. Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nana Syaodih. S. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- PP Nomor 29 Tahun 1990. Tentang Pendidikan Sekolah Menengah.
- Sudarwan Danim. 2002. Menjadi Peneliti Kualitatif. Bandung : Pustaka Setia
- Sugiyono. 1999. Statistik untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta.